

**HUBUNGAN ANTARA MENONTON FILM “AJARI AKU ISLAM” DENGAN
PERSEPSI TENTANG TOLERANSI BERAGAMA PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

FENNY KURNIASIH

NIM 16210002

Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-463/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA MENONTON FILM AJARI AKU ISLAM DENGAN PERSEPSI TENTANG TOLERANSI BERAGAMA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FENNY KURNIASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210002
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 605d1c8b893e5

Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED



Valid ID: 605997e770b94

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED



Valid ID: 6052e9a2d3f2f

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED



Valid ID: 605d683857fa9

Yogyakarta, 12 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fenny Kurniasih
NIM : 16210002
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Menonton Film Ajari Aku Islam Dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi

Nanang Mizwat Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenny Kurniasih
NIM : 16210002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Hubungan Antara Menonton Film Ajari Aku Islam Dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Yang menyatakan



Fenny Kurniasih

16210002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fenny Kurniasih
NIM : 16210002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

The block contains an official stamp of Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. The stamp is rectangular with a green border and contains the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA" and "6000 ENAM RIBU RUPIAH". A handwritten signature is written over the stamp.

Fenny Kurniasih

16210002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillobbil'aalamiin*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta taufiq dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kedua orang tua Bapak Ramlan dan Ibu Masfufah yang telah banyak berkorban demi mewujudkan mimpi-mimpi penulis dengan memberikan kasih sayang dan penuh dengan kesabaran serta do'a.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ❖ Untuk Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri ”**

(QS Ar Ra'd: 11)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulilahi robbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan penerusnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai syarat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Antara Menonton Film Ajari Aku Islam Dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta”**

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, bapak Dr. Khadiq, S.Ag. M.Hum.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas ilmu dan bantuan yang diberikan.
7. Pihak Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Ramlan dan Ibu Masfufah yang selalu mendo'akan, mendukung dan dengan sabar mendidik anaknya dalam menyelesaikan studi. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Adik-adikku Rizqi Ahmad Syahroni dan Delta Tri Andini yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan semangat sehingga terselesainya studi dan skripsi ini.
10. Sahabatku Ayu Yunanda dan imam khoerurohman terimakasih telah membantu dalam proses pengambilan data dalam skripsi ini dan tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam segala hal.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, teman-teman JCM (Jama'ah Cinema Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga, Kos Bu Sum dan KKN tematik Nglanggeran semoga kita selalu diberi kemudahan serta kelancaran dalam segala urusan dan tetap menjaga silaturahmi.
12. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

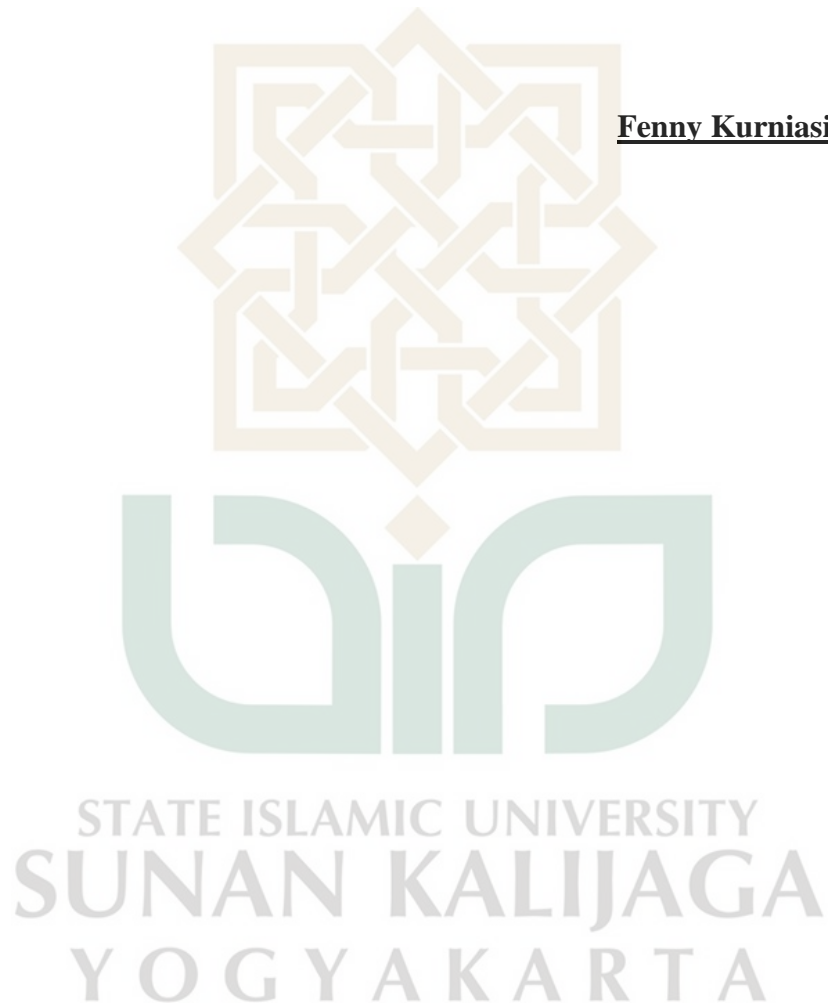
Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Januari 2021

Peneliti

Fenny Kurniasih



ABSTRAK

Fenny Kurniasih, “ HUBUNGAN ANTARA MENONTON FILM AJARI AKU ISLAM DENGAN PERSEPSI TENTANG TOLERANSI BERAGAMA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA ”, skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film merupakan media komunikasi massa yang ampuh dalam menyampaikan pesan, ide, atau gagasan tertentu. Penonton lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan melalui film dibandingkan dengan media massa lainnya. Karena penonton dapat melihat langsung gambar-gambar dan mendengar dialog pada film itu, serta efek dukungan yang lainnya. Dalam penelitian ini film dihubungkan dengan toleransi beragama pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Salah satu film yang mengandung pesan tentang sikap toleransi beragama yaitu film Ajari Aku Islam. Film ini bertujuan untuk mengetahui hubungan menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi tentang toleransi beragama Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model jarum hipodermik dengan teori tambahan yaitu teori intensitas menonton dan tinjauan tentang persepsi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey (*research survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Jumlah populasinya adalah 110 orang Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta dan sampelnya 38 orang diambil dengan menggunakan teknik *Sampling purposive*. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Korelasi Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas *split half* dengan teknik Alpha Cronbach. Uji validitas dan reliabilitas dihitung dengan bantuan *IBM SPSS Statistics.20*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang menunjukkan hasil rho sebesar 0,990 dan nilai koefisien korelasi 0,410. maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi toleransi beragama santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta sangat erat hubungannya. Ini artinya variabel menonton film Ajari Aku Islam ada hubungannya dengan persepsi tentang toleransi beragama santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Dari hasil hubungan yang didapatkan tersebut maka kesimpulannya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata Kunci : Intensitas Menonton Film, Persepsi, Dan Teori Jarum Hipodermik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Model Jarum Hipodermik.....	12
2. Intensitas Menonton	14
3. Tinjauan Tentang Persepsi	16
4. Hubungan Menonton Film Ajari Aku Islam Dengan Persepsi Toleransi Beragama	20
F. Kerangka Pemikiran.....	23
G. Hipotesis.....	24
H. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27

C. Definisi Konseptual.....	28
D. Definisi Operasional.....	32
E. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Kuesioner.....	38
2. Dokumentasi.....	38
H. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas.....	42
I. Analisis Data	46

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.....	49
B. Gambaran Umum Film “Ajari Aku Islam”	57

BAB IV : HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Menonton film Ajari Aku Islam	63
2. Persepsi Tentang Toleransi Beragama	73
B. Pengujian Hipotesis.....	83
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	86

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Rekap Olah Data Program Spss
3. Daftar Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media saat ini sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari dalam mendapatkan informasi maupun gaya hidup, sehingga sulit bagi masyarakat untuk membayangkan hidup tanpa media karena secara tidak langsung keduanya saling membutuhkan satu sama lainnya. Keunggulan dari media massa ini yakni dapat menyebar luaskan informasi kepada masyarakat dalam waktu yang singkat dan dengan jangkauan yang sangat luas. Film menjadi bagian dari media massa yang penting mengingat keberadaannya yang luas dalam masyarakat, ditandai dengan banyaknya konsumen bagi media film dibandingkan dengan media massa yang lain seperti surat kabar, buku, majalah, dan lain sebagainya. Selain itu juga dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, produksi film semakin meningkat.¹

Film dapat membuat orang tertahan secara lebih intens, pada saat mereka menontonnya dibandingkan dengan media lainnya. Film umumnya bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui isi cerita kepada penonton. Dan film merupakan media komunikasi massa yang ampuh dalam menyampaikan pesan, ide, atau gagasan tertentu. Penonton lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan melalui film dibandingkan dengan media massa lainnya. Karena penonton dapat melihat langsung gambar-gambar dan mendengar dialog pada film itu, serta efek dukungan yang lainnya. Sebuah film juga mampu memberikan pemahaman makna atau pesan tentang gambaran-gambaran yang ada di lingkungannya. Pesan-pesan yang terdapat pada film akan membekas pada jiwa penonton, selanjutnya dapat membentuk karakter penonton dan mengubah perilaku penonton. Karena pada dasarnya hubungan antara film dan penonton selalu

¹ Ashadi Siregar, *Jalan Ke Media Film: Persaingan Di Ranah Komunikasi-seni-kreatif*, (Yogyakarta: LP3Y, 2007), hlm.3

dipahami secara linier yang artinya dapat mempengaruhi dan membentuk karakter penonton berdasarkan pesan yang disampaikan oleh film tersebut tanpa berlaku sebaliknya. Setelah menonton film atau drama tak sedikit dari yang menonton berlinangan air mata, tertawa terbahak-bahak, mengupat, karena menonton film yang ditontonnya. Maka dari itu, film mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Pesan yang disampaikan film pun bermacam-macam dapat berupa pesan dakwah yang salah satunya tentang sikap toleransi beragama. Sebagai masyarakat modern yang tidak bisa lepas dari media massa, maka melalui sebuah film diharapkan kesadaran masyarakat dalam hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keberagaman dapat terwujud.

Salah satu film yang mengangkat tema tentang sikap toleransi beragama yaitu film “Ajari Aku Islam”. Film ini merupakan sebuah film Indonesia yang berdurasi kurang lebih 1 jam 33 menit dan diputar secara serempak di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 17 oktober 2019 berdasarkan kisah nyata Jaymes Rianto yang juga menjadi produsernya. Film tersebut diproduksi oleh Retro Pictures dan RA Pictures dan juga disutradarai oleh Deni Pusung. Film ini mengambil lokasi di Kota Medan, seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan karena merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Berdasarkan perhitungan dari IMDb (Internet Movie Database) film ini mendapatkan rating yang cukup besar yaitu dengan nilai 7,1 dari 10. Berdasarkan perhitungan aplikasi rating dan box office film, film Ajari Aku Islam bertengger di urutan ke 27 dari hampir 130 film nasional yang dirilis di tahun 2019 dan sudah ditonton oleh 525.625 penonton di bioskop.²

Film Ajari Aku Islam ini secara garis besarnya mengisahkan tentang hidup bertoleransi antar dua kepercayaan dan budaya yang berbeda. Dimana di dalam kehidupan bermasyarakat sebuah sikap bertoleransi merupakan hal yang sangat

² Cinepoint Apps

penting untuk dijaga guna menciptakan masyarakat yang aman, damai dan nyaman. Selain itu, film ini juga menggambarkan stigma yang dipercaya oleh masing-masing kelompok terhadap satu sama lain yang kebenarannya sering kali sulit untuk dibuktikan. Hal tersebutlah yang biasanya menimbulkan konflik antar agama dan budaya yang berbeda di kehidupan bermasyarakat.

Toleransi sendiri merupakan kemampuan memahami dan menerima perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain tentu ada perbedaannya, demikian pula dengan agama yang satu dan yang lainnya. Perbedaan antar budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetis dapat berbeda kriterianya antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam hal agama, masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya dan itu berbeda antara satu dengan lain. Hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama dan budayanya, perlu melatih kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.³

Khususnya dalam masa modern seperti saat ini, pertemuan antar berbagai agama dan peradaban di dunia yang sangat cepat menyebabkan adanya saling mengenal satu sama lain. Namun, tak jarang terjadi masing-masing pihak kurang bersifat terbuka terhadap pihak lain yang akhirnya menyebabkan salah paham dan salah pengertian. Jika suatu agama berhadapan dengan agama lain, masalah yang sering muncul yaitu perang *truth claim* (keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya agama yang paling benar), dan selanjutnya perang *salvation claim* (keyakinan dari pemeluk agama

³ Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-Tor, Sampai Industri Budaya* (Depok : Komunitas Bambu, 2014), hlm.15-16

tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah stau-satunya jalan keselamatan bagi seluruh umat manusia).⁴

Perbedaan keyakinan beragama tidak jarang menimbulkan sebuah konflik. Hal ini disebabkan adanya pandangan salah dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Bermula dari adanya rasa fanatisme yang berlebihan, menutup kemungkinan sebuah kebenaran, yang berlanjut pada anggapan agamanya yang paling benar, menafikan, menganggap agama lain salah dan berujung pada pola tindakan radikalisme. Sebagai contoh saja kasus intoleransi yang ada di solo bulan agustus (Aksi penyerangan doa rangkaian acara pernikahan di Solo dilakukan oleh kelompok massa.), penolakan renovasi gereja di kepulauan riau, dan masih banyak lagi. Untuk daerah jogja sendiri Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika DIY mencatat ada 10 kasus intoleransi yang didominasi kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan di DIY pada 2019 lalu, seperti pembubaran kegiatan bakti sosial di pringgolayan bantul karena dianggap sebagai kristenisasi, penyerangan jemaat gereja St Lidwina di sleman, penyerangan sedekah laut di pantai baru bantul, hingga kasus pemotongan salib nisan warga katolik di kotagede. Kasus-kasus tersebut mengingatkan kita lagi bahwa kasus intoleransi masih banyak terjadi di masyarakat.

Dengan penjelasan di atas tentang film yang mengangkat kehidupan toleransi beragama dan dari permasalahan yang dihadirkan di dalam film Ajari Aku Islam, membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi tentang toleransi beragama pada santri pondok pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut juga karena berdasarkan survey yang dilakukan peneliti Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting, yaitu selain sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam, juga sebagai tempat membina mental dan akhlak. Salah satunya adalah

⁴ Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.25

pembinaan nilai toleransi beragama yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan karena munculnya berbagai konflik di Indonesia yang bersumber dari permasalahan antar umat beragama. Untuk itu pembinaan nilai toleransi beragama dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam dengan tujuan untuk mendidik dan membina mental dan akhlak para santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap toleran terhadap adanya perbedaan di dalam kehidupan masyarakat, khususnya perbedaan agama.

Penelitian ini akan menjelaskan apakah pesan-pesan toleransi yang sudah dirancang dalam film Ajari Aku Islam ini dapat dicerna dan ditangkap dengan baik oleh penonton, yang dalam hal ini adalah santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Menonton Film ‘Ajari Aku Islam’ dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu “ Adakah Hubungan Antara Menonton Film ‘Ajari Aku Islam’ dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta ? ”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara menonton film ‘Ajari Aku Islam’ dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Meninjau dari latar belakang dan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan mengenai dunia perfilman dan referensi untuk pembaca yang akan meneliti dengan teori dan analisis yang serupa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan wawasan bagi pembaca tentang bagaimana hubungan menonton film “Ajari Aku Islam” dengan sikap toleransi beragama.
- 2) Bagi mahasiswa jurusan KPI penelitian ini dapat menambah khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diaplikasikan melalui sebuah film.

D. Kajian Pustaka

Penelitian berjudul Hubungan Antara Menonton Film ‘Ajari Aku Islam’ dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta sejauh peneliti ketahui belum pernah diteliti oleh pihak lain. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji persepsi toleransi dengan film yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini yang kemudian menjadi rujukan oleh peneliti antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reni Monika Febriyanti yang menempuh program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2020. Dengan judul “Analisis Naratif Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Film AjariAku Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur narasi dan representasi nilai islam pada film ajari aku islam. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan model deskriptif naratif. Data dianalisis menggunakan analisis naratif melalui struktur narasi Lacey dan semiotik. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan mengamati dan menonton langsung film serta mengumpulkan dokumen,

catatan, data-data maupun literatur lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun hasilnya representasi nilai islam pada narasi film ajari aku islam bisa dianggap sebagai media dakwah karena isi dari nilai-nilai islam tersebut tidak bertentangan dengan nilai islam yang sesungguhnya. Film ini juga mengandung sentuhan nilai-nilai toleransi yang terdapat pada nilai sosial dan kultur masyarakat.⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan Reni dengan peneliti yaitu terletak pada metodologi penelitian yang digunakan, penelitian Reni menggunakan metode Kualitatif dengan model deskriptif naratif sedangkan peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan model penelitian survey (*research survey*).

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Kastirah dan Suyanto dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2019 dengan berjudul “efektivitas media film Mata Tertutup dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada pembelajaran PPKN kelas X di MAN 2 Yogyakarta” Vol.8 No.1. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media film Mata Tertutup dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada pembelajaran PPKN kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan terdapat dua sampel yaitu kelas X IBB dan X IPA 3. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) tes untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, (2) angket untuk mengukur perbedaan sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, (3) dokumentasi. teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, uji N-gain, uji normalitas data *One-sample Kolmogorov-smirnov test*, dan uji hipotesis *Independent Sample test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran dengan media “Mata Tertutup” efektif dalam

⁵ Reni Monika Perbriyanti, *Analisis Naratif Tentang Representasi Nilai Islam Dalam Film AjariAku Islam*, Skripsi, (Medan: program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada mata pelajaran PPKN kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Pemahaman nilai toleransi kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu dari 67,12 saat *pretest* menjadi 76,73 saat *posttest* dengan peningkatan sebesar 9,61 (14,31%), sedangkan sikap toleransi melalui kuesioner mengalami peningkatan pada kelas eksperimen yaitu dari 78,87 saat *pretest* menjadi 88,53 saat *posttest* dengan peningkatan sebesar 9,75 (12,37%).⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *Survey (research survey)* dan untuk analisis datanya peneliti menggunakan *Skala Likert* dengan menggunakan rumus *Korelasi Tata Jengjang*. Untuk persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama merupakan penelitian kuantitatif.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Surati dan Ichwani Siti Utami dari Universitas Pamulang tahun 2018 dengan berjudul “pengaruh persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi” Vol.5 No.1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara empiris pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi di SMA Bakti IDHATA Jakarta. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey dengan melalui analisis korelasi. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel penelitian adalah *proporsional cluster random sampling*. Teknik pengumpulan datanya berupa angket atau kuesioner. Berdasarkan pada pengujian data yang dilakukan dengan rumus *Product Moment*, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan

⁶ Kastirah dan Suyanto, *efektivitas media film Mata Tertutup dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada pembelajaran PPKN kelas X di MAN 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 8 No. 1, Desember, 2019)

signifikan peserta didik tentang media sosial terhadap sikap toleransi.⁷ Jurnal ini memiliki persamaan pada dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada objek penelitian yang sama-sama membahas tentang masalah toleransi. Sedangkan perbedaannya dengan jurnal diatas peneliti mengambil film sebagai subjek penelitian sedangkan jurnal menggunakan media sosial instagram.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Naila Afun Najlah yang menempuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Hubungan Menonton Film Sang Kyai Terhadap Persepsi Tentang Keteladanan KH. Hasyim Asy’ari Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Tarbiyatul Banin Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan menonton film sang kyai terhadap persepsi tentang keteladanan KH. Hasyim Asy’ari pada pondok pesantren Al Hikmah Tarbiyatul Banin Pati. Dengan menggunakan teori intensitas menonton terhadap persepsi dan teori tambahan yakni teori efek media massa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan perhitungan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan reliabilitas *split half* dengan rumus *Cronbach’s Alpha*. Uji validitas dan uji reliabilitas diuji dengan menggunakan SPSS 15.0. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan r tabel 0,239 dan nilai koefisien korelasi 0,180 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang lemah antara intensitas menonton film sang kyai terhadap persepsi keteladanan KH. Hasyim Asy’ari pada santri pondok pesantren Al Hikmah Tarbiyatul Banin Pati.⁸ Dari penelitian yang dilakukan

⁷ Surati dan Ichwani Siti Utami, *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi*, (Pamulang : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pamulang, Vol. 5 No. 1, Maret, 2018)

⁸ Naila Afun Najah, *Hubungan Menonton Film Sang Kyai Terhadap Persepsi Tentang Keteladanan KH. Hasyim Asy’ari Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Tarbiyatul Banin Pati*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Naila perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yakni pada subjek penelitiannya. Penelitian yang peneliti lakukan mengangkat tentang persepsi toleransi sedangkan penelitian Naila tentang sikap keteladanan. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Zaini mahasiswa IAIN Purwokerto dengan berjudul “toleransi antar umat beragama dalam film Tanda Tanya dan Ayat-ayat Cinta 2 (Studi perbandingan analisis wacana kritis)” Vol. 14 No.1. penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui wacana toleransi antar umat beragama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya dan film Ayat-Ayat Cinta 2. Metode riset yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan pendekatan teori Teun Van Dijk yaitu analisis pada level teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) wacana toleransi pada level teks dalam film Tanda Tanya berkaitan dengan beragam tema baik itu tentang kerukunan antar umat beragama, keragaman budaya maupun tentang toleransi beragama. Demikian halnya dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 juga mengisahkan tentang kehidupan umat beragama, (2) wacana toleransi antar umat beragama ditinjau dari level kognisi sosial, dalam film Tanda Tanya memaparkan tentang realitas keragaman agama, budaya, adat istiadat yang ada di Indonesia sedangkan film Ayat-ayat Cinta 2 berbeda, (3) wacana toleransi antar umat beragama ditinjau dari level konteks sosial film Tanda Tanya dilatarbelakangi dengan kejadian bom di rumah ibadah. Sedangkan pada film Ayat-Ayat Cinta 2 dilatarbelakangi dengan keinginan menggambarkan bahwa islam dapat dijadikan pedoman hidup dimanapun kita tinggal, termasuk hidup di negeri Barat sekalipun.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada jenis analisis, teori, metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan

⁹ Ahmad Zaini, *toleransi antar umat beragama dalam film Tanda Tanya dan Ayat-ayat Cinta 2 (Studi perbandingan analisis wacana kritis)*, (Purwokerto : Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, Vol. 14 No. 1, April , 2020)

sedangkan untuk persamaannya yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang toleransi beragama.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Novi Rahayu dengan judul “Hubungan Menonton Film Surga Yang Tak Dirindukan Dengan Persepsi Tentang Poligami Pada Mahasiswa Komunitas Film Jama’ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan menonton film surga yang tak dirindukan dengan persepsi tentang poligami pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori menggunakan teori efek moderat, teori intensitas menonton dan teori persepsi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner. Uji validitas dan uji reliabilitas dihitung menggunakan SPSS 15.0. Uji Validitas menggunakan Validitas konstruk dengan rumus perhitungan menggunakan rumus *product moment* sedangkan Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik sampel jenuh dan analisis data menggunakan analisis non parametrik dengan rumus tata jenjang atau *Spearman Order Correlation* dengan perhitungan manual. Berdasarkan hasil penelitian tata jenjang terdapat 0,991 dengan nilai rho 0,478 pada taraf signifikasi 1%. Pada rho hasil yang diperoleh yaitu $0,991 > 0,478$ maka hubungan dinyatakan signifikan. Hasil signifikan tersebut dilihat dari nilai 0,991 masuk pada kekuatan 0,80-1,000 yang artinya bahwa kekuatan signifikasi tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat.¹⁰ Dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiani persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitiannya. Perbedaanannya yaitu Ardiani membahas tentang poligami sedangkan peneliti

¹⁰ Ardiani Novi Rahayu, *Hubungan Menonton Film Surga Yang Tak Dirindukan Dengan Persepsi Tentang Poligami Pada Mahasiswa Komunitas Film Jama’ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017)

membahas tentang toleransi beragama dengan menggunakan film yang berbeda pula.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan dengan film dan pola terapan media kepada komunikan. Penelitian ini mengkaji tentang apakah terjadi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap persepsi toleransi beragama setelah menonton film yang berkaitan dengan toleransi beragama. Berdasarkan hal tersebut, terdapat teori yang akan digunakan sebagai landasan teori.

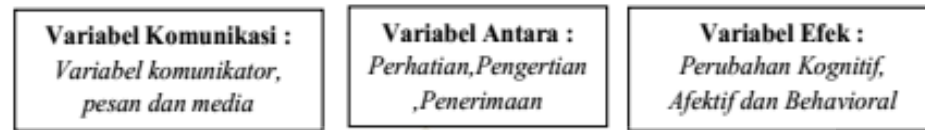
1. Teori Model Jarum Hipodermik

Model jarum hipodermik dilakukan pertama kali oleh Hovland dkk. Setelah perang Dunia ke I, yang dalam bentuk eksperimen untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap. Model jarum hipodermik ini berasumsi bahwa komponen-komponen komunikasi yakni komunikator, pesan, media sangat kuat mempengaruhi komunikasi. Disebut sebagai jarum hipodermik karena dalam model ini terkesan seakan-akan komunikasi “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Dan model ini juga sering disebut dengan “*Bullet Theory*” atau teori peluru, karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik, atau media yang benar, komunikan dapat kita arahkan sekehendak kita.¹¹ Skema dari model jarum hipodermik dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 62

Gambar 1.1

Skema Model Jarum Hipodermik



Sumber: Jalaludin Rakhmat, 1984

Model ini pada umumnya peneliti memanipulasikan variabel-variabel komunikasi yang kemudian mengukur variabel antara dan efek. Model jarum hipodermik memiliki variabel komunikator yang ditunjukkan dengan kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. *Kredibilitas* terdiri dari dua unsur yakni keahlian dan kejujuran. Keahlian diukur dengan sejauh mana komunikan menganggap komunikator mengetahui jawaban yang “benar”, sedangkan kejujuran dioperasionisasikan sebagai persepsi komunikan tentang sejauh mana komunikator bersikap tidak memihak dalam menyampaikan pesannya. *Daya tarik* diukur dengan kesamaan, familiaritas dan kesukaan. *Kekuasaan* (power) dioperasionisasikan dengan tanggapan komunikan tentang kemampuan komunikator untuk menghukum atau memberi ganjaran (perceived concern), dan kemampuan untuk meneliti apakah komunikan tunduk atau tidak (perceived scrutiny).

Variabel pesan terdiri dari struktur pesan, gaya pesan, *appeals pesan*. Struktur pesan ditunjukkan dengan pola penyimpulan baik itu tersirat atau tersurat, pola urutan argumentasi (mana yang lebih dahulu: argumentasi yang disenangi atau yang tidak disenangi), pola obyektivitas pada satu sisi atau dua sisi. Gaya pesan menunjukkan variasi dalam linguistik dalam penyampaian pesannya (perulangan, kemudah-dimengertian, dan perbendaharaan kata). *Appeals pesan* merujuk kepada motif-motif psikologis yang dikandung pesan (*Rasional-emosional, fear appeals, reward appeals*).

Variabel media dapat berupa media elektronik (radio, televisi, radio, video, tape-recorder), media cetak (majalah, surat kabar, bulletin), atau saluran interpersonal (ceramah, diskusi, kontak dan sebagainya). Perhatian sendiri dapat kita ukur dengan sejauh mana komunikasi menyadari adanya pesan, pengertian diukur dengan sejauh mana komunikasi memahami pesan, dan penerimaan dibatasi pada sejauh mana komunikasi menyetujui gagasan yang dikemukakan oleh komunikasi.

Variabel efek dapat diukur pada segi kognitif (perubahan pendapat, penambahan pengetahuan, perubahan kepercayaan), segi afektif (sikap, perasaan, kesukaan), dan segi behavioral (perilaku atau kecenderungan perilaku).

2. Intensitas Menonton

a. Pengertian Menonton

Menonton merupakan aktivitas dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.¹² Menonton film adalah tindakan menarik yang tidak lepas dari dorongan setiap individu dalam menikmati apa yang ditampilkan oleh film film tersebut, atau dengan kata lainnya tindakan menonton film adalah kesadaran terhadap sesuatu yang ada dalam setiap individu itu sendiri sehingga seseorang memfokuskan perhatiannya terhadap skema adegan yang ditayangkan dalam sebuah film dengan senang hati serta dengan perasaan puas atau tidak puas, sehingga penonton dapat menikmati apa yang disajikan oleh film tersebut. Adapun hal-hal pokok yang kita perhatikan dalam menonton sebuah film yakni sebagai berikut : minat, perhatian dan pemahaman terhadap film.

¹² Sudarwan Danim, *ilmu-ilmu perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.35

b. Aspek Intensitas Menonton

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Intensitas menonton terbagi menjadi empat aspek sebagai berikut :¹³

1) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton film

Perhatian merupakan suatu ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton film juga merupakan tersiratnya perhatian, waktu dan tenaga dari setiap individu untuk menonton adegan-adegan dalam film tersebut. Hal tersebut diilustrasikan dengan adanya suatu stimulus yang datang dan kemudian stimulus tersebut direspon dan responnya berupa tersiratnya perhatian individu terhadap objek yang dimaksudkan.

2) Penghayatan atau pemahaman terhadap isi dalam film yang disajikan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap suatu informasi diinginkan dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati, dan disimpan sebagai pengetahuan baru dari setiap individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton film berupa pemahaman dan penyerapan akan adegan-adegan dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut, yang kemudian dijadikan informasi baru dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

3) Durasi atau kualitas kedalaman menonton film

¹³ Iis Eka Wulandari, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Anandhi ANTV Terhadap Pemahaman Gender Kalangan Ibu-Ibu Dusun Sukorejo, Ngawi Jawa Timur*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 12-14

Menonton film membutuhkan durasi yang artinya membutuhkan waktu. Durasi merupakan berapa lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan aktivitas menonton film.

4) Frekuensi atau tingkat keseringan

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Menonton film terdapat dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung dari individu yang bersangkutan.

3. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, suatu proses audienas mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁴ Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai pandangan audiens atau kelompok tertentu mengenai suatu hal yang ditangkap oleh indranya dan kemudian menafsirkan hal tersebut menurut menurut pandangan setiap audiens atau kelompok tersebut. Proses yang terjadi dalam suatu persepsi merupakan proses asosiasi dimana informasi yang didapat dikaitkan dengan pengalaman dan hal-hal yang didapat audiens dimasa lalu yang dimana asosiasi bekerja pada tahap penafsiran.

b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Setiap individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya sehingga memiliki arti bagi dirinya sendiri. Stimulus merupakan faktor yang sangat berperan dalam sebuah persepsi. Terdapat

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 50

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu persepsi yakni sebagai berikut :¹⁵

1.) Objek Yang Dipersepsi (Situasi atau Lingkungan)

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang mengenai syaraf penerimaan langsung yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu. Situasi atau lingkungan merupakan salah satu konteks penting dimana kita dapat melihat objek atau peristiwa yang ada disekitar kita, yang artinya situasi dimana persepsi yang timbul tersebut harus mendapatkan perhatian.

2.) Persepsi (Alat indra, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf)

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu pesan yang telah ditangkap oleh indra-indra mereka untuk diberikan makna bagi lingkungannya. Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus yang disamping itu juga terdapat syaraf sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3.) Prilaku

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya prilaku, yaitu segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Prilaku bisa meliputi prilaku yang tampak dan prilaku tidak tampak. Prilaku tidak dapat dilepaskan dari dampak komunikasi.

c. Macam-macam Persepsi

Menurut Robbis, persepsi terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 49

- 1) Persepsi Positif : merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersepsikan dengan pandangan positif atau sesuai dengan peraturan yang sudah ada.
- 2) Persepsi Negatif : merupakan persepsi individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersepsikan dengan pandangan negatif yang berlawanan dengan aturan yang telah ada.

d. Pengertian Persepsi Toleransi Beragama

Dalam bahasa Yunani, istilah toleransi disebut dengan “*sophrosyne*” yang artinya adalah moderasi (moderation) atau dapat diartikan sebagai mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi berdasarkan bahasa Latin disebut “*tolerantia*” yang artinya menahan. Ketika seseorang memiliki toleransi yang tinggi pada rasa sakit, berarti seseorang itu dapat menahan rasa sakit. Dengan demikian toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan diri dari hal-hal yang dinilai negatif. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi merupakan sikap menahan diri untuk tidak melakukan cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda. Definisi toleransi melibatkan tiga kondisi yang saling berkaitan ketika kita berhadapan dengan perbedaan pendapat atau keyakinan : *pertama*, kita memiliki penilaian negatif (*negative judgment*) terhadap pendapat atau keyakinan yang berbeda; *kedua*, kita bisa saja melakukan penolakan atau penyangkalan, tetapi; *ketiga*, kita sengaja menahan diri untuk tidak melakukan penolakan atau penyangkalan.¹⁶

Penjelasan tentang toleransi masih berlangsung hingga masa modern ketika di Paris pada 16 November 1996, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) memproklamirkan

¹⁶ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm. 7

tanggal tersebut sebagai Hari Toleransi Internasional, ditandai dengan Deklarasi UNESCO yang menjelaskan bahwa toleransi adalah :

- 1) Rasa hormat (*Respect*) dalam konteks toleransi beragama berarti menghormati keyakinan agama lain yang berbeda.
- 2) Penerimaan (*Acceptance*) dalam arti menerima kehadiran suatu pendapat serta mengakui hak-hak yang dimilikinya.
- 3) Apresiasi (*Appreciate*) berarti penilaian terhadap sesuatu secara positif, maka apresiasi diberikan terhadap segala bentuk kegiatan dan aktivitas dari keyakinan yang berbeda.

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi yang ada diantara sesama pemeluk agama yang berbeda ialah dari segi-segi berikut ini, yang antara lain :¹⁷

- 1) Mengakui hak setiap orang
Suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap dan nasibnya masing-masing, yang mana sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain.
- 2) Menghargai keyakinan orang lain
Keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Jadi tidak benar bahwa ada orang atau golongan tertentu yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan yang lain.
- 3) *Agree in disagreement*
Setuju dalam perbedaan adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan sebuah pertentangan.
- 4) Saling mengerti

¹⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Bangsa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 23

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Salig anti dan saling membenci, saling berebut adalah pengaruh salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

5) Kesadaran dan kejujuran

Toleransi bisa menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap atau perilaku.

6) Jiwa falsafah pancasila

Falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Falsafah pancasila merupakan suatu landasan yang diterima oleh segenap manusia Indonesia, yang merupakan tata hidup yang pada hakekatnya merupakan konsensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia, atau lebih dari itu adalah merupakan dasar dari negara kita.

4. Hubungan Menonton Film Ajari Aku Islam Dengan Persepsi Toleransi Beragama

Toleransi merupakan bentuk dari sikap menahan diri untuk melakukan cara-cara atau hal-hal negatif dalam menyikapi perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan. Suatu tanda bahwa sudah adanya sikap toleransi diantara sesama pemeluk agama yang berbeda yaitu bisa mengakui hak dari setiap orang, menghargai keyakinan orang lain, *agree in disagreement* atau setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran dan jiwa falsafah pancasila.

Film merupakan suatu karya tiruan mekanis dari kenyataan. Sebagai komunikasi, film merupakan hal terpenting dari sistem yang digunakan oleh

para individu dan kelompok dalam mengirim dan menerima pesan.¹⁸ Film selalu mempengaruhi dan membentuk penonton berdasarkan isi pesan yang ada di dalamnya. Film juga selalu merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan ke atas layar.¹⁹ Apa yang kita lihat dalam film dapat memunculkan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap orang yang menontonnya walaupun film yang ditonton antara penikmat film satu dan lainnya berbeda. Sama halnya dengan kajian film *Ajari Aku Islam*, maka efek yang terjadi adalah tentang pemahaman seseorang tentang persepsi toleransi beragama akan beragam pula.

Efek dari media massa terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut :²⁰

a. Efek kehadiran media secara fisik

- 1) Efek ekonomis, kehadiran media massa menggerakkan berbagai bidang usaha produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media massa.
- 2) Efek sosial, kehadiran media massa merubah interaksi sosial individu.
- 3) Efek pada penjadwalan kegiatan, setelah kehadiran media massa merubah kebiasaan rutinitas individu.
- 4) Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu.
- 5) Efek perasaan seseorang terhadap media.

b. Efek pesan media massa

- 1) Efek Kognitif : Efek ini terjadi apabila adanya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini

¹⁸ Idy Subandi Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 190.

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

²⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 215-235.

berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, kepercayaan dan informasi.

- 2) Efek Afektif : Efek ini muncul apabila adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai. Hubungannya dengan perubahan sikap, media massa pada umumnya tidak memberikan efek yang cukup penting kepada khalayak, tetapi faktor perantaranya dianggap lebih penting. Ketika media massa melakukan fungsinya sebagai agen perubahan, akan timbul salah satu dari kedua keadaan ini yakni : faktor dalam keadaan lemah sehingga efeknya menjadi langsung serta faktor perantara yang mendorong perubahan sehingga efek menjadi tidak langsung.
- 3) Efek Behavioral : Efek ini merujuk pada perilaku yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan dalam berperilaku. Efek ini mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku khalayak, tindakan-tindakan dalam kehidupan manusia.

Persepsi toleransi beragama pada penelitian ini termasuk persepsi sebagai keadaan psikologis yakni persepsi yang timbul apabila seseorang memiliki penilaian yang tinggi terhadap suatu kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam merespon setelah menonton film Ajari Aku Islam dengan timbulnya persepsi tentang toleransi beragama.

Steven M Chaffe mengungkapkan media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan.²¹ Pendekatan pertama yaitu efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua yaitu dengan

²¹ *Ibid, hlm. 218*

melihat jenis perubahan yang terjadi pada khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan kata lain dikenal sebagai observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang dikenai efek komunikasi massa. Efek pesan media massa yang meliputi efek kognitif, efek afektif, efek behavioral. Pendekatan ketiga yaitu meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa-individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa.

Efek kognitif dapat diwujudkan dengan apa yang santri pondok pesantren Sunni Darussalam lihat dari film Ajari Aku Islam. Efek afektif dapat dipahami dengan timbulnya persepsi atau pemikiran lain dalam menilai toleransi beragama sebagai acuan menjadi apa yang mereka persepsikan. Efek behavioral diwujudkan saat seseorang mendapat pengaruh dari adegan dan pesan dalam film Ajari Aku Islam dengan persepsi toleransi beragama, apakah mereka sepakat atau sepaham dengan apa yang disampaikan film sebagai penonton. Hal ini dapat dilihat apakah subyek penelitian sepakat atau sepaham dengan persepsi toleransi beragama dalam film tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya kurang dan *tesis* berarti pendapat. Dari kedua arti itu dapat diartikan bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji terlebih dahulu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal.²² Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan hipotesis alternative ($H_a; p_{xy} \neq 0$) dan hipotesis nolnya ($H_o; p_{xy} = 0$) sebagai berikut :

H_a : Adanya hubungan yang signifikan antara menonton film Ajari Aku Islam terhadap persepsi toleransi beragama pada santri pondok pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.

²² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton film Ajari Aku Islam terhadap persepsi toleransi beragama pada santri pondok pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun uraian sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu santri pondok pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta serta gambaran umum film Ajari Aku Islam mulai dari produksi film dan crew, karakter tokoh utama dan sinopsis film.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis yang telah diperoleh dari responden mengenai hubungan antara menonton film Ajari Aku

Islam dengan persepsi toleransi beragama pada santri pondok pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian tentang hubungan menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi tentang toleransi santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta maka dalam hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau Spearman Rank Order Correlation menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi toleransi beragama santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil rho sebesar 0,98 dengan menggunakan taraf signifikansi $1\% = 0,01$ dan dengan $N=27$. Pada hasil $p=0,98$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara menonton film Ajari Aku Islam dengan persepsi toleransi beragama santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta sangat erat hubungannya. Karena, r hitung = 0,98 lebih besar jika dibandingkan dari hasil r tabel = 0,49, itu lah mengapa hubungan yang terjadi dinyatakan signifikan. Maka kesimpulannya karena hubungan dua variabel terjalin dengan sangat erat artinya variabel menonton film Ajari Aku Islam ada hubungannya dengan persepsi tentang toleransi beragama santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang didapatkan ini maka kesimpulannya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat diungkapkan berdasarkan dengan hasil dari analisis data yang telah dilakukan yakni sebagai berikut :

- a. Bagi santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta untuk terus memanfaatkan media massa dalam memperoleh informasi seputar dengan kegiatan dakwah dan hal-hal lainnya yang memberikan efek positif untuk diri sendiri dan orang lain yang ada disekitar.
- b. Untuk pelaku media yaitu perfilman Indonesia diharapkan untuk terus menghasilkan dan menampilkan film-film yang bermanfaat, edukatif dan mempunyai pesan-pesan yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif bagi para penontonnya.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi dan dengan metode penelitian yang lebih baik dan matang. Mengangkat sisi lain dari tayangan film lainnya selain tentang toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Irianto. 2010. *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Pelatihan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. 2004. *Ilmu-Ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Bangsa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Media Scape Di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kriyanto, Rakhmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyanto, Rakhmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Masruroh. 2012. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Mujahadah Nihadhul Mustaghfirin Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sidayu*

- Batang. (*Skripsi*). Semarang, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo.
- Maulana. 2013. *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Najah, Naila Afun. 2019. Hubungan Menonton Film Sang Kiai Terhadap Persepsi Tentang Keteladanan KH. Hasyim Asy'ari Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Tarbiyatul Banin Pati, (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahayu, Ardiani Novi. 2017. Hubungan Menonton Film Surga Yang Tak Dirindukan Dengan Persepsi Tentang Poligami Pada Mahasiswa Komunitas Film Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Vedy. 2013. Hubungan Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (*skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiawan, Budi. 2005. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di SMPN 4 Batang, (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surati, ichwani. 2018. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi, Vol 5 No 1, (*Jurnal*). Pamulang: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang.
- Suyanto, Kastirah. 2019. Efektivitas Media Film Mata Tertutup Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Pada Pembelajaran PPKN kelas X di MAN 2 Yogyakarta, Vol. 8 No. 1, (*Jurnal*). Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taniredja, tukiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Iis eka. 2017. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Anandhi ANTV Terhadap Pemahaman Gender Kalangan Ibu-Ibu Dusun Sukorejo, Ngawi, Jawa Timur, (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Zaini, Ahmad. 2020. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana Kritis), Vol. 14 No. 1, (*Jurnal*). Purwokerto : Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.